

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN KETERSEDIAAN APD DENGAN KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PUSKESMAS MARTAPURA 1 TAHUN 2021

Selviana¹, Khairul Anam², Septi Anggraeni³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: selviana@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Mei 2021 didapatkan 3 orang tenaga kesehatan tenaga kesehatan menggunakan masker, 3 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan, dan 4 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan gaun (*apron*) saat bekerja. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Martapura 1 sebanyak 79 orang. Sampel sebanyak 74 responden menggunakan teknik *Total Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh menggunakan APD sebanyak 55 orang (74,3%), sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 49 orang (66,2%), ketersediaan APD lengkap sebanyak 53 orang (71,6%). Ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,006$) dan ketersediaan APD ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021. Diharapkan kepala Puskesmas meningkatkan pengawasan kepatuhan dalam penggunaan APD dan memberikan apresiasi kepada petugas dengan tingkat kepatuhan terbaik.

Kata kunci : Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD), Pendidikan, Ketersediaan APD

ABSTRACT

Based on preliminary research on May 17, 2021, it was found that 3 health workers used masks, 3 health workers did not use gloves when performing procedures, and 4 health workers did not use gowns (apron) at work. The study aimed to determine the relationship between the level of education and the availability of PPE with the compliance of health workers in the use of personal protective equipment (APD) at Puskesmas Martapura 1 in 2021. Analytical survey research method with a cross sectional approach. The population of all health workers at the Martapura 1 Health Center was 79 people. A sample of 74 respondents using the Total Sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results showed that most of the respondents obeyed using PPE as many as 55 people (74.3%), most of the respondents had DIII/DIV education as many as 49 people (66.2%), the availability of complete PPE was 53 people (71.6%). There is a significant relationship between the level of education ($p\text{-value} = 0.006$) and the availability of PPE ($p\text{-value} = 0.000$) with the compliance of health workers in the use of personal protective equipment (PPE) at the Martapura 1 Health Center in 2021. PPE and give appreciation to officers with the best level of compliance.

Keywords: Compliance, Personal Protective Equipment (PPE), Education, Availability of PPE

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi yang menyebar dengan luas dan cepat saat ini yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yakni corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 ditularkan melalui kontak erat dan droplet, selain itu jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (seperti bronkoskopi, nebulisasi dan lain lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui airborne. Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Tingkat penularan infeksi COVID-19 di antara tenaga kesehatan semakin meningkat setiap waktunya. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa di Amerika Serikat sampai dengan 15 Agustus 2020 jumlah tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19 berjumlah 133.365 kasus dengan 625 kasus kematian. Di Italy jumlah tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 adalah 25.446 kasus. Indonesia melaporkan jumlah tenaga kesehatan 876 kasus konfirmasi COVID-19. Meningkatnya angka kejadian COVID-19 pada tenaga kesehatan salah satunya disebabkan karena adanya penularan nosokomial akibat kepatuhan yang buruk terhadap perilaku perlindungan diri seperti penggunaan APD (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Mei 2021 dengan metode wawancara dengan kepala puskesmas didapatkan bahwa terdapat 2 orang petugas kesehatan positif covid-19 selama bulan Januari sampai Mei 2021. Wawancara juga dilakukan kepada 5 tenaga kesehatan didapatkan bahwa ketersediaan APD di Puskesmas cukup terbatas terutama masker dan sarung tangan yang sangat diperlukan pada masa pandemi, dikarenakan terbatas terkadang untuk masker tenaga kesehatan membawa sendiri dari rumah, dan pengawasan untuk penggunaan APD masih kurang dari atasan hanya beberapa kali sosialisasi untuk penggunaan APD saat pandemi namun untuk pemberian sanksi karena tidak menggunakan APD tidak ada. Berdasarkan observasi dibagian poli umum didapatkan 3 orang tenaga kesehatan berpendidikan DIII dan 2 orang tenaga kesehatan berpendidikan S1, 3 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan face shield, 5 tenaga kesehatan menggunakan masker, 3 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan, dan 4 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan gaun (*apron*) saat bekerja. Adapun APD yang wajib digunakan pada saat melayani pasien yaitu masker, face shield, gaun (*apron*) dan sarung tangan jika melakukan tindakan menangani pasien, benda tajam atau perangkat yang terkontaminasi namun masih ada tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

Alat perlindungan diri (APD) adalah alat yang digunakan petugas kesehatan untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang ada pada tenaga kesehatan, peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan untuk melindungi diri selama bekerja termasuk pakaian yang harus di pakai pada saat bekerja seperti, pelindung kepala (*helmet*), sarung tangan (*gloves*), pelindung mata (*eye protection*), pelindung muka (*face shield*), pakaian yang bersifat reflektive, sepatu, pelindung pendengaran (*hearing protection*) dan pelindung pernafasan (masker) (Kemenkes RI, 2012). Penggunaan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir tenaga kesehatan dari semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Puskesmas adalah dengan patuh menggunakan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Martapura 1 sebanyak 79 orang dengan sampel sebanyak 74 responden. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi-Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Karakteristik	f	%
Umur		
20-30 Tahun	9	12,2
31-40 Tahun	50	67,6
41-50 Tahun	15	20,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	35,1
Perempuan	48	64,9
Pekerjaan		
Dokter	3	4,1
Perawat	34	45,9
Bidan	23	31,1
Kesehatan Lingkungan	3	4,1
Gizi	6	8,1
Analisis Laboratorium	2	2,7
Apoteker	2	2,7
Perawat Gigi	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 di menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 50 orang (67,6%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (64,9%) dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 34 orang (45,9%).

2. Analisis Data

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD),
Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan dan Ketersediaan APD
di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Variabel	f	%
Kepatuhan		
Patuh	55	74,3
Tidak Patuh	19	25,7
Tingkat Pendidikan		
S1	25	33,8
DIII/DIV	49	66,2
Ketersediaan APD		
Lengkap	53	71,6
Kurang Lengkap	21	28,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menggunakan APD sebanyak 55 orang (74,3%), sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 49 orang (66,2%), dan sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 53 orang (71,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan dan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Variabel	Kepatuhan				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
S1	24	96,0	1	4,0	25	100	0,006
DIII/DIV	31	63,3	18	36,7	49	100	
Ketersediaan APD							
Lengkap	52	98,1	1	1,9	53	100	0,000
Kurang Lengkap	3	14,3	18	85,7	21	100	
Jumlah	55	74,3	19	25,7	74	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang patuh dalam penggunaan APD lebih besar pada pendidikan S1 (96,0%) dibandingkan pendidikan DIII/DIV (63,3%), proporsi responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih besar pada pendidikan DIII/DIV (36,7%) dibandingkan pendidikan S1 (4,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,006 \leq α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang patuh dalam penggunaan APD lebih besar pada responden yang menyatakan ketersediaan APD lengkap (98,1%) dibandingkan kurang lengkap (14,3%), proporsi responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih besar pada responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap (85,7%) dibandingkan lengkap (1,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 \leq α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menggunakan APD sebanyak 55 orang (74,3%).

Responden dikatakan patuh jika menggunakan APD secara lengkap pada tenaga kesehatan seperti Dokter, Perawat, Bidan, Perawat gigi, Analis Laboratorium yaitu sarung tangan masker, *face shield*, topi/penutup kepala, gaun/apron dan kaca mata pelindung. Sedangkan yang digunakan Kesehatan Lingkungan, Apoteker, Gizi yaitu sarung tangan, masker dan *face shield*. Hasil jawaban responden Dokter, Perawat, Bidan, Perawat gigi, Analis Laboratorium yang tidak patuh dikarenakan tidak menggunakan salah satu APD pada seperti kaca mata pelindung sedangkan pada tenaga kesehatan Kesehatan Lingkungan, Apoteker, Gizi sebagian besar yang tidak patuh karena tidak menggunakan *face shield*.

Kepatuhan responden juga dipengaruhi oleh karakteristik responden dimana semakin tua usia maka tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD juga akan semakin meningkat sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 50 orang (67,6%), dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 34 orang (45,9%) dimana berdasarkan observasi perawat sebagian besar berada di ruang pelayanan yang banyak bertemu pasien sehingga penting untuk patuh dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa 53,2% responden patuh menggunakan alat pelindung diri sesuai prosedur. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan sebesar 30,3% patuh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 57,5% dengan perilaku baik dalam penerapan APD.

2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 49 orang (66,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV dengan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 34 orang (45,9%).

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan tentang APD baik hal ini sangat penting untuk tenaga kesehatan dan sarana kesehatan lainnya yaitu untuk mencegah tranmisi infeksi di puskesmas dan upaya pencegahan infeksi adalah langkah pertama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Fridalni, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anam (2016) menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi dengan patuh terhadap penerapan SOP penggunaan APD sebanyak 20 orang (62,5%).

3. Ketersediaan APD di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 53 orang (71,6%). Hasil observasi dan wawancara dengan responden didapatkan bahwa ketersediaan APD lengkap namun masih ada yang kurang lengkap di ruangan seperti sarung tangan sebanyak 10 orang (13,5%) menyatakan tidak ada dan kaca mata pelindung sebanyak 21 orang (28,4%) menyatakan tidak ada, berdasarkan wawancara dengan responden APD yang tidak ada di ruangan karena keterbatasan stok APD maka responden membawa sendiri seperti sarung tangan.

Ketersediaan fasilitas APD yang lengkap seperti masker, sarung tangan, topi, gaun, apron pelindung wajah dan mata yang merupakan sumber daya untuk menunjang dan memudahkan tenaga kesehatan untuk patuh dalam penggunaan APD (Riyanto, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) menunjukkan bahwa ketersediaan alat pelindung diri di beberapa ruangan keperawatan menurut informasi responden yaitu sebanyak 50 responden (75,8%) menyatakan ketersediaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker.

4. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S1 cenderung lebih patuh dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang berpendidikan DIII/DIV. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,006 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021. Tingkat pendidikan memiliki hubungan sebab akibat dengan kepatuhan penggunaan APD semakin tinggi tingkat pendidikan yaitu pada jenjang S1 cenderung membuat responden patuh dalam penggunaan APD karena sebagian besar sudah banyak terpapar penggunaan APD yang benar dibandingkan responden yang berpendidikan DIII/DIV cenderung tidak patuh karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan APD yang benar.

Tingkat pendidikan tenaga kesehatan mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Tenaga ketenaga kesehatan yang berpendidikan tinggi kepatuhannya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya penggunaan APD (Buntarto, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang ($p = 0,021$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariana (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan penggunaan APD pada tenaga kesehatan untuk menggunakan APD dengan nilai $p = 0,000$.

5. Hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ketersediaan APD lengkap cenderung lebih patuh dalam penggunaan APD dibandingkan dengan responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021.

Ketersediaan APD memiliki hubungan sebab akibat dengan kepatuhan penggunaan APD semakin lengkap ketersediaan APD maka responden cenderung patuh karena akan memudahkan responden ketika ingin menggunakan APD dibandingkan kurang lengkapnya ketersediaan APD maka responden akan kesulitan ketika ingin menggunakan APD karena tidak adanya APD di ruangan.

Adanya peranan penting keterlibatan pihak puskesmas dalam menyediakan dan menjaga selalu ketersediaan alat di setiap ruangan untuk mendukung keselamatan dan keamanan bekerja bagi tenaga kesehatan. Jaminan ketersediaan alat yang intensif menjadi tanggung jawab pihak puskesmas dalam alokasi dana dan juga pengelola operasional puskesmas termasuk diantaranya peran kontroling terhadap ketersediaan alat pelindung

diri bagi tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan (Riyanto, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan faktor ketersediaan alat dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan $OR = 6,67$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penerapan APD ($p=0,012$).

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 sebagian besar responden patuh menggunakan APD sebanyak 55 orang (74,3%). Tingkat pendidikan tenaga kesehatan di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 49 orang (66,2%). Ketersediaan APD di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 53 orang (71,6%). Ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,006$. Ada hubungan yang signifikan ketersediaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,000$.

SARAN

Saran bagi bagi Puskesmas Martapura 1 diharapkan kepala Puskesmas meningkatkan pengawasan, melakukan pelatihan untuk petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan APD serta memberikan apresiasi kepada petugas dengan tingkat kepatuhan terbaik. Bagi tenaga kesehatan diharapkan penggunaan APD secara lengkap untuk tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien seperti penutup kepala, masker, face shield, kaca mata pelindung, gaun/apron dan sarung tangan untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta mencegah penyakit menular dan tidak menular ke masyarakat semakin luas seperti penularan virus covid-19. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda seperti pengetahuan, sikap, motivasi, pengawasan dan pemberian sanksi..

REFERENSI

- Anam, K. 2016. *Determinan Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Penerimaan Karet di PT. Sampit International Banjarmasin Tahun 2015*. Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 132-149. Di akses 18 Mei 2021.
- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. 2018. *Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan Perilaku Tenaga kesehatan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 11(1), 46-50. Di akses 06 Mei 2021.
- Kemendes RI. 2012. *Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2020. *Juknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase*. Jakarta: Kemendes RI.
- Mariana, S., Miswan, M., & Andri, M. 2018. *Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga kesehatan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1). Di akses 03 Mei 2021.
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhayah, Z. 2018. *Faktor-fakto yang berhubungan dengan tingkat Kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat Pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(1), 800-808. Di akses 03 Mei 2021.
- Riyanto DA. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Tenaga kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Di akses 18 Mei 2021.
- Zubaidah, T., Arifin, A., & Jaya, Y. A. 2015. *Pemakaian alat pelindung diri pada tenaga tenaga kesehatan dan bidan di Rumah Sakit Pelita Insani*. Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 12(2), 291-298. Di akses 03 Mei 2021.